

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN RISIKO KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK

Firda Damba Wahyuni¹

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Sumatera Barat

Email : dambafirda@gmail.com¹

ABSTRAK

Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak prasekolah merupakan masalah serius yang berdampak pada aspek kognitif, sosial, dan emosional anak, sehingga anak cenderung mengalami hambatan dalam berinteraksi, mengekspresikan diri, dan beradaptasi di lingkungan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Jenis penelitian ini adalah *analitik korelasional* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang dengan jumlah sampel sebesar 46 siswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Dengan menggunakan lembar observasi *Denver Development Screening Test* (DDST) untuk mengukur perkembangan bahasa responden. Analisa data dilakukan dengan uji *Chi square* dengan tingkat signifikansi ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola komunikasi yang demokratis dan tidak beresiko dengan keterlambatan perkembangan bahasa sejumlah 29 responden (96,7%), sebagian kecil responden memiliki pola komunikasi yang otoriter dan permisif dan tidak beresiko dengan perkembangan bahasa sejumlah 2 responden (6,2%). Hasil uji *Chi square* didapatkan nilai p-value adalah 0,001 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usi pra sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya. Disarankan kepada pihak PAUD/TK dan orang tua agar dapat meningkatkan stimulasi berbahasa anak sejak dini.

Kata Kunci ; Pola Komunikasi, Resiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa, Anak Usia Pra Sekolah

ABSTRACT

Language development delay in preschool children is a serious issue that affects cognitive, social, and emotional aspects of child, so that children tend to experience obstacles in interacting, expressing themselves, and adapting to the learning environment. This study aims to examine the relationship between parental communication patterns and the risk of language development delay in preschool-aged children. This research employed a correlational analytic method with a cross-sectional design. The study population consisted of all preschool children aged 3–5 years at PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang, with a total sample of 46 children selected through total sampling. Language development was assessed using the Denver Developmental Screening Test (DDST) observation sheet. Data analysis was performed using the Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that most respondents whose parents applied a democratic communication pattern were not at risk of language development delay (29 respondents or 96.7%). A small number of respondents had parents with authoritarian and permissive communication styles and were also not at risk (2 respondents or 6.2%). The Chi-square test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between parental communication patterns and the risk of language development delay in preschool children. This research is expected to serve as an additional reference for future studies. It is recommended that PAUD/TK institutions and parents increase early language stimulation in children.

Keywords ; Communication Pattern, Risk of Language Development Delay, Preschool Children

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan kelompok anak dibawah umur 5 tahun. Anak pada masa prasekolah merupakan masa *Golden age* untuk pertumbuhan otak anak, sehingga masa ini menentukan kualitas hidup anak dan menjadi peluang emas bagi keluarga untuk memberikan intervensi sebaik mungkin bagi anak (Ayudiah, 2024). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia prasekolah adalah kemampuan bahasa. Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan untuk mentransfer informasi, dan pada tahap awal kehidupan, anak belajar menyimak dan berbicara (Chayanti & Setyowati, 2022), terutama pada usia 3-5 tahun.

Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 200 juta anak pra sekolah usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan. Di saat ini berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan psikososial semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12- 16%, Thailand 24% dan Argentina 22%, Sedangkan di Indonesia antara 13%- 18% (Yunita, 2020). Data nasional menurut Kemenkes RI disebutkan bahwa angka kejadian masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita di Indonesia tahun 2020 sekitar 13%-18% yang meliputi gangguan perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Anggriani & Choirunnisa, 2022). Menurut Depkes RI, terdapat 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan perkembangan bahasa (Depkes RI, 2022). Di Indonesia prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Keterlambatan perkembangan bahasa yang terjadi pada anak-anak meningkat dengan pesat seiring waktu.

Beberapa laporan juga menyebutkan bahwa tingkat kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3%-24% (Khan & Leventhal, 2023).

Pola komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk membentuk karakter dan perkembangan anak. Terdapat tiga pola komunikasi dalam hubungan orang tua dan anak, yaitu authoritarian (otoriter), permissive (permisif), dan authoritative (demokratis) (Luthfiah & Yuliana, 2023). Kebanyakan orang tua dizaman era globalisasi seperti ini yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang berinteraksi atau bermain dengan orang tua. Berbagai macam pengendalian dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah berkomunikasi lebih intens dengan metode berbicara dan bercerita dengan anak. Berbicara dan bercerita mempunyai pengaruh khusus diantaranya untuk mengembangkan kemampuan anak, mendidik, menasehati dan memberikan pendidikan kepada anaknya. Tidak hanya dengan bercerita, orang tua harus sering meluangkan waktunya untuk anak dengan memperhatikan dan memberi kasih sayang yang lebih.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017, jumlah anak usia 0-5 tahun yang mengikuti Deteksi Dini Tumbuh Kembang berjumlah 48.709 anak, 165 anak diantaranya mengalami gangguan bicara dan bahasa, dan jumlah anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa terbanyak adalah di Puskesmas Andalas yaitu 19%.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota Padang mengatakan jumlah siswa usia 3-5 tahun di PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota Padang berjumlah 46 siswa. Pihak sekolah mengatakan bahwa memang ada anak usia 3-5 tahun yang memiliki kemampuan bahasa yang tidak sesuai dengan aspek perkembangan bahasa sesuai usianya, seperti belum mampu berbicara dengan jelas, kurang responsif ketika diajak berinteraksi, serta

mengalami kesulitan dalam pemahaman kata-kata yang diucapkan. hasil survei awal yang dilakukan di PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang terhadap 10 orang tua dan anak usia 3-5 tahun, dapat dinyatakan bahwa pola komunikasi mempunyai dampak secara signifikan terkait perkembangan bahasa anak di usia tersebut. perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan usianya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Pra sekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota Padang Tahun 2025.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi atau analitik. Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu *Cross Sectional*, yakni desain penelitian yang mengukur atau mengamati sekaligus (sekali) antara dua variable (Nursalam, 2015). Penelitian ini telah dilakukan di PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota padang sejumlah 46 anak. Sampel pada penelitian adalah seluruh jumlah populasi yang ada dengan jenis pengambilan sampel *Total Sampling* yaitu suatu cara teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada orang tua dengan skala likert pernyataan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju dan dengan melakukan observasi kepada siswa menggunakan lembar DDST II.

HASIL PENELITIAN

Pola Komunikasi Orang Tua	Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa				Total	%	P valu e
	Berisiko	Tidak Berisiko					
Karakteristik	f	%	f	%	(f)	(%)	
Otoriter	6	37,5	1	6,2	7	100	0,0
Permisif	8	50	1	6,2	9	100	15,2
Demokratis	1	3,3	29	96,7	30	100	65,2
Total	15	32,6	31	67,4	46	100	100
			Demokratis		30	65,2	
			Total		46	100	

1. Univariat

a. Pola Komunikasi Orang Tua

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua Anak.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan lebih dari separuh orang tua siswa memiliki pola komunikasi Demokratis sebanyak 30 orang tua (65,2%) di PAUD/TK Islam Budi Mulia padang.

b. Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa

Tabel 2

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Risiko keterlambatan perkembangan bahasa	Berisiko	15	32,6
	Tidak berisiko	31	67,4
	Total	46	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan lebih dari separuh siswa tidak beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa sebanyak 31 siswa (67,4%) di PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian dari 46 orang tua dan anak didapatkan orang tua yang memiliki pola komunikasi dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa, sebanyak 30 orang tua menerapkan pola komunikasi demokratis beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa sebanyak 1 anak (3,3%) dan sebanyak 30 orang tua menerapkan pola komunikasi demokratis tidak beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa sebanyak 29 anak (96,7%).

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai $p = 0,001$ dimana ($p < 0.05$), maka menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota Padang.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Usia Pra Sekolah

Hasil penelitian dari 46 responden menunjukkan bahwa lebih dari separuh orang tua responden memiliki pola komunikasi demokratis yaitu sebanyak 30 responden (65,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu et al., 2023), bahwa lebih dari separuh orang tua menggunakan pola demokratis dengan kemampuan mengungkapkan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun adalah sebesar

64,5% dipengaruhi oleh pola demokratis dan 36,5% artinya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mengungkapkan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina Jekan Raya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumrind (1967), komunikasi efektif adalah komunikasi dua arah yang memungkinkan feedback dan dialog yang konstruktif. Pola komunikasi demokratis adalah contoh komunikasi efektif, di mana partisipasi kedua belah pihak dijaga dan hubungan interpersonal diperkuat melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil orang tua menerapkan pola komunikasi permisif yaitu sebanyak 9 responden (19,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maudyta, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 124 responden, 25 orang tua (20,2%) menerapkan pola komunikasi permisif yang berdampak negatif pada perkembangan kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini di dukung oleh teori yang di kemukakan oleh Baumrind (1967), pola komunikasi permisif adalah bentuk komunikasi keluarga yang terbuka dan bebas, namun cenderung longgar dalam pengawasan, sehingga anak memiliki keleluasaan yang tinggi tanpa adanya kontrol atau aturan yang jelas. Pola komunikasi permisif berkaitan dengan pola asuh permisif yang menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kemampuan mengontrol diri dan kurang mampu menghadapi tuntutan sosial.

b. Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah

Hasil penelitian dari 46 responden menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden tidak beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa sebanyak 31 responden (67,4%) dan kurang

dari separuh responden beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa sebanyak 15 responden (32,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyani et al. (2023) bahwa Sebagian besar anak (66,28%) memiliki perkembangan bicara dan bahasa dalam kategori normal dan Sebanyak 33,72% anak berisiko mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa. Anak-anak yang terpapar lingkungan kaya bahasa dan memiliki keterlibatan aktif orang tua dalam stimulasi bahasa cenderung berkembang normal.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Paul (2007) bahwa Risiko keterlambatan perkembangan bahasa adalah kemungkinan seorang anak mengalami hambatan atau perlambatan dalam memperoleh kemampuan bahasa yang sesuai dengan usianya, baik dalam aspek pemahaman maupun produksi bahasa. Anak yang berada pada risiko keterlambatan bahasa biasanya menunjukkan tanda- tanda keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbahasa yang jika tidak ditangani segera dapat berpengaruh pada aspek kognitif, emosional dan sosialnya di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berusia 5 tahun yaitu sebanyak 32 responden (69,6%) dan kurang dari separuh responden berusia 4 tahun yaitu sebanyak 14 responden (30,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia 5 tahun lebih dominan dalam penelitian ini. Anak usia 5 tahun secara perkembangan bahasa sudah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan anak usia 4 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk. (2022), yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor dominan dalam perkembangan bahasa, terutama pada rentang usia 4–5 tahun yang merupakan

masa keemasan perkembangan bahasa anak. Anak usia 5 tahun umumnya mulai mampu menyusun kalimat kompleks, bertanya, dan berkomunikasi secara sosial.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, bahwa anak usia 2–7 tahun berada dalam tahap *praoperasional*, di mana mereka mulai menggunakan simbol (termasuk bahasa) untuk menggambarkan sebuah objek dan pengalaman. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek bahasa, karena bahasa menjadi alat utama dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan (54,3%) dan kurang dari separuh responden berjenis kelamin laki-laki (45,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih dominan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anggreyini (2023), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan jenis kelamin perempuan yang beresiko keterlambatan perkembangan bahasa adalah 31,6% atau berjumlah 6 anak sedangkan anak berjenis kelamin laki-laki yang beresiko keterlambatan perkembangan bahasa adalah 73,3% atau berjumlah 11 anak. Uji statistik *chi-square* di dapatkan $p\text{-value}=0,038$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini sesuai dengan temuan sebuah studi yang diterbitkan pada tahun 2019 dalam Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Dapat dikatakan bahwa faktor jenis kelamin paling banyak berhubungan dengan keterlambatan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan di Semarang dan menemukan bahwa gangguan bicara lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Kondisi ini terkait dengan perbedaan maturasi perkembangan otak perempuan, dimana

fungsi otak belahan kiri lebih baik daripada laki-laki. Pada pria, perkembangan otak kanan lebih cocok untuk tugas-tugas abstrak dan membutuhkan keterampilan (Suhadi & Istanti, 2019).

Menurut penelitian Ulfa, dkk (2024) Faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak yaitu faktor usia, jenis kelamin, riwayat kehamilan ibu, genetik dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa yaitu riwayat keluarga, pola komunikasi keluarga, gadget, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua.

2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian yang dilakukan pada 46 responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki pola komunikasi demokratis tidak berisiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa anak yaitu sebanyak 29 responden (96,7%), kurang dari separuh orang tua yang memiliki pola komunikasi otoriter yaitu sebanyak 6 responden (37,5%) berisiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dan separuh dari orang tua yang memiliki pola komunikasi permisif yaitu sebanyak 8 responden (50%) berisiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Berdasarkan hasil *uji chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ dimana ($p < 0.05$), maka menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota Padang.

Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda, 2024) tentang “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo,” bahwa setelah dilakukan analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, oleh karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usi pra sekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini sejalan dengan teori Owens (2016) dalam *Language Development: An Introduction*, bahwa perkembangan bahasa merupakan perubahan progresif dalam kemampuan anak untuk menghasilkan dan memahami bahasa yang dipengaruhi oleh faktor biologis, kognitif, dan sosial. Sementara itu, menurut teori Snow (1999), bahasa anak berkembang secara optimal ketika terjadi pertukaran komunikasi bermakna dan responsif antara anak dan orang dewasa.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2023) orang tua memiliki peran yang sangat penting kepada anak dalam bentuk dukungan, perhatian, dan memberikan rasa kasih sayang demi perkembangan bahasa pada anak. maka dari itu hubungan yang sehat antara orang tua dan anak dapat dilihat dari bagaimana cara berkomunikasi, karena keluarga terutama kedua orang tua adalah tempat dimana anak dapat terbuka kepada orang tua.

Hal ini diperkuat dengan teori Luthfiah (2023) yang menjelaskan bahwa Pola komunikasi orang tua sebagai bentuk atau metode komunikasi antara orang tua dan anak yang didasarkan pada teori komunikasi dan menciptakan hubungan

timbang balik untuk mendukung pemikiran yang metodis dan logis. komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat mendukung perkembangan fisik, linguistik, emosional, dan kognitif anak sejak lahir hingga masa awal kedewasaan. Oleh karena itu, pentingnya pola komunikasi yang efektif dan responsif dalam mendukung perkembangan anak terutama dalam aspek bahasa.

Analisa yang dilakukan selama 4 kali pertemuan berdasarkan hasil observasi pengukuran aspek bahasa menggunakan DDST II, didapatkan anak-anak yang beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa sebagian besar menunjukkan ≥ 1 *delay (fail)* dan sebagian kecil menunjukkan ≥ 2 *caution* (peringatan) yaitu sebanyak 15 responden (32,6%). Sementara itu, anak-anak yang tidak beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa sebagian besar menunjukkan *pass* (bisa) dalam semua item bahasa dan sebagian kecil menunjukkan 1 *caution* (peringatan) yang dianggap tidak ada permasalahan pada aspek perkembangan bahasanya, yaitu sebanyak 31 responden (67,4%).

Analisa peneliti mengenai pola komunikasi orang tua didapatkan bahwa mayoritas orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis tidak menunjukkan risiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Pola komunikasi demokratis ditandai dengan interaksi dua arah yang aktif, adanya keterbukaan dalam menyampaikan serta menerima pendapat, dan responsivitas orang tua terhadap ekspresi verbal anak. Komunikasi yang bersifat demokratis menciptakan lingkungan yang suportif, di mana anak merasa aman, didengar, dan dihargai dalam proses komunikasi sehari-hari. Selain itu, pendekatan komunikasi yang terbuka dan dialogis ini memungkinkan anak terlibat aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, maupun bertanya balik, yang secara

berkelanjutan menstimulasi akuisisi kosakata baru, pengolahan struktur kalimat, dan penguatan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Analisa ini menunjukkan ada hubungan antara penelitian dengan teori, Komunikasi yang efektif dari orang tua, terutama dalam bentuk responsif, terbuka, dan penuh dukungan emosional, dapat merangsang anak untuk berbicara lebih aktif dan percaya diri. Sebaliknya, pola komunikasi yang tertutup, kaku, atau minim interaksi verbal dapat meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD/ TK Islam Budi Mulia Padang Tahun 2025 dapat disimpulkan :

- a. Pola komunikasi orang tua anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang, lebih dari separuh orang tua memiliki pola komunikasi yang demokratis (65,2%).
- b. Risiko Keterlambatan Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang, lebih dari separuh siswa tidak beresiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa (67,4%).
- c. Ada hubungan bermakna antara pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia Padang, diperoleh p Value adalah 0,001 ($p < 0,05$).

2. Saran

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam lagi tentang faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah dan menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai landasan teori atau data awal penelitian yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak, untuk mengatasi masalah perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

1) PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota Padang

Diharapkan PAUD/TK Islam Budi Mulia Kota Padang memahami dan menyadari kemampuan intelektual yang harus di kembangkan agar potensi yang di miliki individu nantinya akan meningkat dan bermanfaat untuk kedepannya. Selain itu, perkembangan bahasa pada anak sebaiknya diperhatikan agar kedepannya anak tidak mengalami ketertinggalan. Selain itu kolaborasi dengan orang tua, dengan melakukan penyuluhan pentingnya komunikasi yang baik untuk perkembangan bahasa pada anak.

2) STIKes YPAK Padang

Bagi institusi Pendidikan khususnya Program Studi S-1 KEperawatan STIKes YPAK Padang diharapkan agar dapat memberikan bekal untuk bacaan pada peserta didik dengan materi pola komunikasi terhadap risiko keterlambatan perkembangan bahasa anak pra sekolah dan juga mampu berkontribusi penuh dalam membantu menangani keterlambatan bahasa pada anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Anggreyini, N. A., & Salmarini, D. D. (2023). Hubungan Jenis Kelamin dan Pendapatan Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah TK Budi Mulia. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(5), 185-189.

Aprily, R., Fadillah, A., & Rosyid, F. N. (2023). *Perkembangan psikososial anak usia dini*.

Jakarta: Media Edukasi.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Ayu Condro, P. (2024). Bahasa sebagai media komunikasi anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 6(1), 45–55.

Ayudiah, I., dkk. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai tahun 2023. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 137–148. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.93>

Berlianti, A., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2020). *Disorders of language development in children 4 years old have a speech delay*. *Ifantia*, 8, 1–12.

Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 teknik finger painting terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B. *JP2KG AUD*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>

- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 1–5.
- Handayani, S., Rahmawati, T., & Wahyuni, F. D. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Ilmu Perkembangan Anak*, 4(2), 30–40.
- Hasanah, R. (2022). Perkembangan psikologi anak usia prasekolah. *Jurnal Psikologi Anak*, 5(1), 21–35.
- Hildayani, A., & Bhennita, M. (2019). Komunikasi orang tua dan anak. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 1(1), 15–22.
- Hurri, I., & Utami, P. T. (2021). Pengembangan media audio visual berbasis budaya lokal untuk melestarikan budaya Sunda pada anak usia dini usia 5–6 tahun. *Jurnal Sandhyakala*, 2(1).
- Khadijah, L., Santosa, R., & Mardiah, D. (2022). Pendidikan anak usia dini sebagai fondasi tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 25–34.
- Kholilullah, M. (2020). Tahapan perkembangan bahasa pada anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Kurniasih, R. (2021). Perkembangan bahasa anak dalam konteks sosial keluarga. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(1), 22–29.
- Luh Puriasih, E. A. (2021). Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pola asuh anak usia 0 sampai dengan 24 bulan. *Jurnal Komunikasi*, 1(1), 11–20.
- Luthfiyah, N., & Yuliana, T. (2023). Klasifikasi pola komunikasi orang tua. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 5(1), 33–42.
- Maudyta, D., Aslamiah, A., & Wahdini, E. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan perhatian orang tua pada pola komunikasi terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1302-11.
- Nasir, M. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasaribu, M., Rusmaladewi, R., & Ananda, K. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Jekan Raya: *Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Pintar Harati*, 19 (1), 27- 38.
- Prasetyawati. (2019). *Masalah perkembangan anak usia prasekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rina, R., Sari, E. N., & Dewi, A. K. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, 4(1), 10–19.
- Ruzea, I., Aliza, N., Afandes, M. F., & Yulianti, Y. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis Orang Tua terhadap Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 200-208.
- Sirojev, M. (2024). Perkembangan kognitif anak usia prasekolah. *Jurnal Psikologi Kognitif*, 3(2), 18–27.

Subakti, H., dkk. (2022).

Pendidikan anak usia dini
<https://books.google.co.id/books?id=4t6fEAAAQBAJ>

Sulistiyani, A., Rizki, F. N., & Haryani, T. (2024). Karakteristik anak prasekolah dan pentingnya PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 40–50.

Wulandari, I. (2023). Evaluasi perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 27–36.

Wayan, N. W. (2021). *Deteksi dini perkembangan anak menggunakan instrumen DDST*. Denpasar: Pustaka Keluarga.

Yunita, M. (2020). Studi prevalensi keterlambatan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 44–53